

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi
 - a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: 1) faktor sumber daya manusia, 2) faktor sumber daya alam, 3) faktor ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Menurut pendekatan pengeluaran $Y = C + I + G (X - M)$, pendapatan nasional yang digitung dengan menjumlahkan seluruh

¹Putra Windhu, *Perekonomian Indonesia penerapan beberapa teori ekonomi pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hal.41

²*Ibid.*

pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi)
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto ($X - M$).

2. Menurut pendekatan produksi

Menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

3. Menurut pendekatan Pendapatan.

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan

keuntungan.³

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁴

Menurut Sadono Sukirno, Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat besar kecilnya kenaikan pada nilai PDRB tersebut. Namun, Pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan PDRB secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan ke lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.⁵

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Adam Smith

³ Robinson Tarigan, “*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2015) hal. 55

⁴ Umami Yulia Utama, *Potensi Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan* (Badan Pusat Statistik, 2004). Hal. 13

⁵ Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2007) hal. 86

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

2. Teori Malthus dan Ricardo

Malthus dan Ricardo mengamati pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dari hasil pengamatan tersebut didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil dari pada jumlah faktor produksi lainnya, ini akan menimbulkan pertambahan penduduk, pertambahan tenaga kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.
- b. Bila jumlah penduduk/tenaga kerja berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, pertambahan penduduk akan menurunkan produk perkapita.
- c. Bila jumlah penduduk selalu bertambah tanpa diikuti oleh pertambahan faktor lain, maka kemakmuran masyarakat akan mundur sampai tingkat subsistem, bahkan mungkin bisa dibawah

subsistem.⁶

3. Teori Solow-Swan

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi, jadi meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.⁷

4. Teori *Trickle Down Effect*

Kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetas ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk

⁶ *Ibid.*, hal. 94

⁷ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) hal.

kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan.⁸

5. Teori Modal Manusia

Teori ini diperkenalkan oleh Theodore W.Schults (1961) dalam teori ini dikatakan bahwa modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia seperti pengetahuan dan keterampilan adalah bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Studi yang dilakukan untuk mencetuskan teori ini adalah kondisi di negara-negara barat dimana output nasional merupakan akibat investasi dari modal manusia.⁹

c. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Syariah

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktifitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

⁸Kakwani, N dan Son, HH., "*Pro-poor Growth: Concepts and measurement with country case studies*", The Pakistan Development Review, vol. 42 no.4, hal. 420

⁹ Schultz, T.W., "*Investment in Human Capital*", The American Economic Review, vol. 51 No.1. 1961, 1-17

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Q.S Hud [11] ayat 61:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya). Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (do'a hamba-Nya).¹⁰

Terminologi “pemakmuran tanah tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut

¹⁰ Q.S Hud/ 11:61

pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”¹¹

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit, kemiskinan (*porper*) dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.¹²

1. Menurut Mudjarat Kuncoro

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, dimana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini garis kemiskinan terdiri dari 2 unsur yaitu (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya, dan (2) Jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.¹³

¹¹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014) hal.124-125

¹² Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016) hal. 280

¹³*Ibid.*, hal. 281

2. Menurut Bachtiar Chamsyah

Kemiskinan merupakan keadaan ketertutupan, yaitu tertutup dari segala bentuk pemenuhan kebutuhan diri yang bersifat fisik atau non fisik.¹⁴

3. Menurut BPS

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.¹⁵

4. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan

1. Teori Adam Smith

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Dalam bukunya *The Wealth of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Pengertian Kemiskinan, Bps.go.id (diakses pada 6 Februari 2020, pukul 19.12)

bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.¹⁶

5. Kemiskinan Menurut Syariah

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak mereka butuhkan bukanlah kemiskinan. Jika barang yang dibutuhkan tersedia dan terjangkau oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin. Kemiskinan dibagi menjadi dua bagian: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkan, bahwasannya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Hadis berikut, yang berarti:

“ Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu atas fitnah kekayaan dan juga

¹⁶ Michael P Todaro dan Stephen c Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 11 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal. 152

berlindung pada-Mu atas fitnah kemiskinan”. (HR. Abu Daud, Nasa’I, dan Ibnu Majjah).

Tampak dalam hadis tersebut sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung kepada Allah SWT dari semua hal yang melemahkan baik secara materi maupun secara maknawi, baik kelemahan itu karena tidak mempunyai uang (kemiskinan), atau tidak mempunyai harga diri dan juga karena hawa nafsu (kehinaan).¹⁷

6. Garis Kemiskinan

1. Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan Non makanan (GNKM).
2. Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari.
3. Garis kemiskinan non makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.¹⁸

7. Indikator Kemiskinan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 24

¹⁸ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-danketimpangan.html> (diakses pada 6 Februari 2020, Pukul 21:43)

Indikator kemiskinan ada beberapa macam yakni: tingkat konsumsi beras perkapita pertahun, tingkat pendapatan, tingkat kecukupan gizi, kebutuhan fisik minimum (KFM), dan tingkat kesejahteraan.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan unsur yang penting dalam ekonomi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi, sebagai akibat dari beberapa fungsi ini maka penduduk merupakan unsur menciptakan dan mengembangkan teknologi penggunaan berbagai faktor produksi.¹⁹

Pertambahan penduduk justru akan menambah potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan baru yang berarti juga dapat menambah luas pasar dan barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada pendapatan penduduk dan jumlah penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar juga akan bertambah.

Menurut Malthus pada mulanya ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/ tenaga kerja adalah relatif tinggi yang berarti penduduk sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi lain,

¹⁹ Sadono Sukirno, *“Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan”*, (LPFE UI: Jakarta, 1985), hal. 31

pertambahan penduduk akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat begitu juga sebaliknya.²⁰

Jumlah penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari waktu sebelumnya. Pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilannya kondisi nasional dan secara keseluruhan. Untuk itu, upaya penekanan pertumbuhan dan penambahan jumlah penduduk dari tahun ketahun perlu dilaksanakan untuk penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terlaksana serta dengan pengurangan jumlah penduduk merupakan salah satu langkah penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.²¹

b. Teori yang Berhubungan dengan Jumlah Penduduk

Ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan:

²⁰ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 23

²¹ Desi Eryani, *Statistik daerah Provinsi Sumatera Selatan* (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2005) hal. 26

1. Pertama, adalah pandangan pesimistis yang berpendapat bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat menghantarkan dan mendorong pengurasan sumberdaya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran ekologis, yang kemudian dapat memunculkan masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan.
2. Kedua, adalah pandangan optimis yang berpendapat bahwa penduduk adalah aset yang memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan prolosi inovasi teknologi dan institusional sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial. Dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia.²²
3. Teori Malthus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu menjadi dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu, pada waktu yang bersamaan karena hasil yang menurun dari tanah, persediaan pangan hanya

²² Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.4

tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas subsistem.²³

c. Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni: tingkat kelahiran Birth rate, tingkat kematian atau death rate, dan migrasi atau perpindahan penduduk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk:

1. Kelahiran (Fertilitas)

Merupakan kemampuan seorang perempuan untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seseorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. Kelahiran merupakan faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk.

2. Tingkat kematian (mortalitas)

Tingkat kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya kematian suatu penduduk dalam suatu negara.

3. Migrasi, migrasi keluar dan migrasi masuk

²³ Lincolin arsyad, “*Ekonomi Pembangunan*” (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997). Hal 45

Terjadinya migrasi internal dianggap sebagai suatu proses yang alamiah dimana surplus tenaga kerja secara perlahan ditarik dari sektor pedesaan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi pertumbuhan industri di perkotaan. Migrasi juga dianggap suatu proses yang bisa menghilangkan ketidakseimbangan struktural antara desa dengan kota melalui dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran.²⁴

d. Jumlah Penduduk menurut Syariah

Tujuan Allah menciptakan manusia agar manusia menjadi hamba Allah yang patuh kepada-Nya, manusia menjaga hubungan baik dengan Allah, dan dengan sesama manusia, serta hubungan baik dengan lingkungan dan alam sekitar. Manusia diciptakan dengan tujuan diatas dan diberikan pedoman dalam menjalani hidupnya, diantaranya memelihara agama, jiwa, akal, harta, serta memelihara keturunan, dan dilarang melakukan zina karena merusak keturunan. Dalam kajian islam konsep keluarga berencana dikenal dengan dua istilah, yaitu: pertama, tahid an-nasl (pembatasan keturunan), kedua tanzim an-nasl (perencanaan keturunan).²⁵

Kebolehan pengaturan keturunan tersebut didasarkan kepada dalil-dalil agama. Seperti didalam QS An-nisa' [4] ayat 9:

²⁴ Subandi, Op.cit, hal. 101

²⁵ Islam dan Kependudukan, *radarbangka.co.id* (diakses pada 7 Februari 2020, pukul 06.30

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”²⁶

4. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut M.J Lageveld menyatakan bahwa “Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.”²⁷ Menurut K.H Dewantara “ Pendidikan adanya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak”²⁸

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena

²⁶ Q.S An-Nisa’/ 4:9

²⁷ Stutari Imam Bernadip, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP, 1999) hal. 5

²⁸ Madyo Eko Suilo dan R.B Kasihadi, *dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Efhar Publishing, 1990) hal. 12

pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya yang berkualitas. Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan.

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis terorganisir, Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan dan media massa.²⁹.

Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi migrasi desa-kota. Pada dasarnya, orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi menghadapi selisih pendapatan riil desa-kota yang lebih besar dan memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern dari pada mereka yang berpendidikan lebih rendah.³⁰

b. Pendidikan Menurut Syariah

²⁹Devi Budiarti dan Yoyok Seosaty. “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto tahun 2000-2011” 2014, Jurnal Pendidikan Ekonomi vol. 2, No.1 hlm 3-4

³⁰Michael P. Todaro dan stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi kesebelas Jilid 1*, terj. Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 2011) hal 477

Awal terjadinya pendidikan islam semenjak Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rasul Allah di kota Mekkah. Beliau sendiri sebagai gurunya. Pendidikan masa ini merupakan proto tipe yang terus menerus dikembangkan oleh umat islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya. Masyarakat Mekkah pada waktu Rasul dilahirkan, dikenal dengan masyarakat jahiliah atau disebut zaman jahiliah artinya zaman kebodohan. Pengertian demikian, tidaklah benar sepenuhnya karena kebodohan itu berarti lawan dari berilmu.³¹

Hal tersebut didasarkan kepada dalil-dalil agama. Seperti didalam QS Al-Mudassir [74] ayat 1-7:

يا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
(5) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

Artinya:”(1) Hai orang yang berkemul (berselimut), (2) bangunlah, lalu berilah peringatan!, (3) dan agungkanlah Tuhanmu, (3) dan bersihkanlah pakaianmu, (4) dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji (5) dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh

³¹ Soekarno dan Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2001) hal. 28

(balasan) yang lebih banyak (7) dan karena Tuhanmu bersabarlah” (QS. Al-Mudassir 1-7)³²,

Ayat inilah yang mula-mula memerintah Rasulullah menyeru kepada Allah. Menyeru berarti mengajak dan mengajak berarti mendidik.³³

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|--|
| 1. | Hasil penelitian Kuswati Indra Rahayu, Michael, Siti Amalia (2017) | 1. penelitian ini membahas tentang topik yang sama yaitu pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi 2. jenis data menggunakan data panel | 1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur 2. variabel pada penelitian saya menggunakan 2 variabel yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan |

³² Q.S Al-Mudassir/ 74: 1-7

³³ *Ibid.*, hal.32

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | <p>ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening di Sum-Sel</p> <p>3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data</p> |
| 2. | <p>Puput Evira, Dr Harya Kuncara, Dicky irianto (2014)</p> | <p>1. Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2 . Jenis data menggunakan data panel</p> | <p>1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun (2008-2012)</p> <p>2. variabel pada penelitian saya menggunakan 2 variabel yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening di Sum-Sel</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | 3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data |
| 3. | RA Aprilianti N Imamah dan Nurul Iman (2016) | 1. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap kemiskinan 2. Mengolah data dengan eviews | 1. Pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun (2011-2015) 2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi |
| 4. | F Maulidah (2017) | 1. Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang Pengaruh tingkat pendidikan jumlah penduduk miskin 2. Pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 3. jenis data menggunakan data panel | 1. Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur 2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi 3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data |

| | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|
| 5. | Moh. Arif Novriansyah (2018) | 1. Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi | 1. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo 2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi 3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data |
| 6 | Christiawan Eka Arianto, Dkk (2015) | 1. Penelitian ini membahas tentang topik yang sama yaitu pengaruh Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi 2. mengolah data dengan eviews | 1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember 2. Variabel pada penelitian saya menggunakan 2 variabel yaitu kumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagi |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | variabel intervening di Sum-Sel |
| 7. | Devi Budiarti dan Yoyok Soesatyo (2014) | Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi | <p>1. penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto</p> <p>2. variabel pada penelitian saya menggunakan 2 variabel yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening di Sum-Sel</p> <p>3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data</p> |
| 8 | Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, dan Abu bakar Hamzah | 1. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap kemiskinan | 1. Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| | | | <p>terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh</p> <p>2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi</p> <p>3. dalam penelitian saya menggunakan eviews 9 untuk mengolah data</p> |
| 9 | Ita aristina, Made Kembar Sri Budi, I G A.P Wirathi, Ida Bagus Warsana (| <p>1. Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan</p> <p>2. menggunakan eviews untuk mengolah data</p> | <p>1. pengaruh Tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali</p> <p>2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi</p> |
| 10 | Teguh Anshori (2013) | <p>1. Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>2. mengolah data menggunakan eviews</p> | <p>1. pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Surakarta</p> <p>2. Pada penelitian saya kemiskinan merupakan variabel yang memediasi</p> |

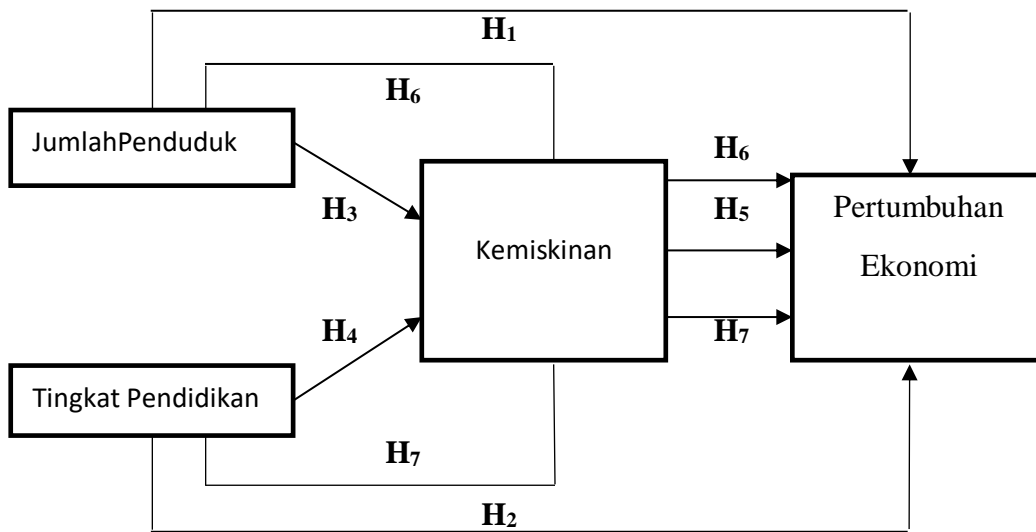
| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Keterangan:

X1 : Jumlah Penduduk

X2 : Tingkat Pendidikan

Y : Pertumbuhan Ekonomi

M : Kemiskinan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.³⁴

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil hipotesis atau dugaan sementara, yaitu:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_1 = Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_0 = Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2) Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_1 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta,2009) hal.93

H_0 = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3) Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

H_1 = Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan

H_0 = Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

4) Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

H_1 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan

H_0 = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

5) Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_1 = Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_0 =Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

6) Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan

H_1 = Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening

H_0 = Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening

7) Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening

H_1 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening

H_0 = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening

